

---

## Analisis Determinan Volume Ekspor Kopi Indonesia dari Sisi Permintaan

**Haris Fadhillah\*, Ryan Juminta Anward**

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

\* [harisfadhillah16@gmail.com](mailto:harisfadhillah16@gmail.com)

### **Abstract**

*Indonesia is the fifth largest coffee exporter in the world. However, the improvement of Indonesia's coffee export volume experiences fluctuation every year and even tends to decrease. This occurs due to some factors that affect it. The objective of this study is to analyze what factors affect the coffee export volume from the demand side and the most dominant factor which affects the export volume of Indonesia's coffee from the demand side. This study uses a linear regression data panel method with five destination countries. The data which are used are secondary data between 2003-2019. This study shows domestic coffee consumption and gross domestic product per capita affect positively and significantly. At the same time, the real exchange rate affects negatively and is significant to Indonesia's coffee volume export. The variable of gross domestic product per capita is the most dominant factor of Indonesia's coffee export volume.*

**Keyword:** Export Coffee; Domestic Coffee Consumption; Exchange Rate; GDP Per Capita; Regression Data Panel

### **Abstrak**

Indonesia merupakan negara eksportir kopi terbesar kelima di dunia. Namun perkembangan volume ekspor kopi Indonesia mengalami fluktuasi disetiap tahunnya dan bahkan cenderung mengalami penurunan. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia dari sisi permintaan dan untuk mengetahui faktor apa yang paling dominan dalam mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia dari sisi permintaan. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier data panel dengan objek negara tujuan sebanyak 5 negara. Jenis data yang digunakan data sekunder dengan rentang tahun 2003-2019. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa konsumsi kopi domestik, PDB per kapita berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan kurs rill berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Variabel PDB per kapita merupakan variabel yang paling berpengaruh dominan dalam mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia dari sisi permintaan.

**Kata Kunci:** Ekspor Kopi; Konsumsi Kopi Domestik; Kurs; PDB Per Kapita; Regresi Data Panel

### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang ikut berperan dalam perdagangan internasional. Seperti yang diketahui, sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, dan kelautan merupakan komoditi utama yang diekspor Indonesia ke luar negeri. Menurut Benedicta (2017) walaupun Indonesia memiliki potensi di sektor tersebut, namun negara-negara lain juga mampu bersaing dan menghasilkan komoditas yang tidak kalah berkualitas dari negara Indonesia. Satu diantara komoditas sektor perkebunan yang menjadi kekuatan ekspor Indonesia dan sekarang cukup banyak digemari, yaitu kopi. Kopi adalah satu diantara beberapa komoditi perkebunan yang mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam neraca perdagangan Indonesia. Kontribusi komoditi kopi terhadap neraca perdagangan Indonesia dapat dibuktikan pada kinerja perdagangan ekspor dan meningkatnya produksi dan produktivitasnya. Sebagai

komoditi, komoditi kopi dapat menyumbang peranan berupa sumber penerimaan devisa negara, sumber mata pencaharian bagi petani kopi, sebagai stimulus sektor industri perkebunan agroindustri, diversifikasi lahan dan konservasi sumber daya alam. Terlepas dari peluang ekspor yang kian besar, permintaan kopi di dalam negeri masih berpeluang besar mengalami peningkatan. (Ditjenbun, 2020)

Menurut *International Coffee Organization* (2020) Indonesia menghuni peringkat kelima sebagai negara eksportir kopi terbesar di dunia saat ini sesudah negara Brazil, Vietnam, Kolombia dan Honduras. Adapun jenis kopi yang diekspor berupa biji kopi segar (*green coffee*), biji kopi yang sudah disangrai dan kopi olahan dalam bentuk kemasan. Biji kopi segar dan biji kopi yang sudah disangrai memiliki dominasi yang cukup besar dalam ekspor kopi Indonesia, hal ini disebabkan karena setiap negara tujuan memiliki kriteria dan kualitas tersendiri yang telah ditetapkan dalam pengolahan komoditas kopi. Rata-rata ekspor kopi Indonesia sebesar 381,406 ribu ton. Hal ini menunjukkan bahwa ekspor khususnya komoditas kopi masih dapat dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan devisa negara. Perkembangan volume ekspor kopi Indonesia dari tahun 2011-2019 mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Penurunan volume ekspor kopi Indonesia paling tinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 40,15% atau mencapai 187,83 ribu ton, sedangkan tahun 2017 mencapai 467,79 ribu ton menjadi 277,41 ribu ton di tahun 2018. Indonesia sebagai negara eksportir kopi terbesar kelima di dunia tentu menjadi potensi yang harus dimaksimalkan untuk memperluas pangsa pasar perdagangan ekspor kopi tersebut. Disamping fakta bahwa Indonesia merupakan negara eksportir kopi terbesar kelima di dunia, namun ternyata volume ekspor kopi Indonesia mengalami fluktuasi disetiap tahunnya dan bahkan mengalami penurunan disetiap tahunnya. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia terutama dari sisi permintaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia terutama dari sisi permintaan seperti, konsumsi kopi domestik negara tujuan, kurs riil, dan PDB per kapita terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

Adapun tujuan yang ingin dicapai di dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia dari sisi permintaan, dan untuk mengetahui faktor apa yang paling dominan dalam mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia dari sisi permintaan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Kebijakan Ekonomi Internasional**

Menurut Lilimantik (2015) ekonomi internasional adalah ilmu yang mempelajari seberapa besar kemampuan alokasi sumber daya yang ditujukan untuk mencukupi kebutuhan hidup manusia dalam skala internasional. Artinya, kemampuan alokasi sumber daya ini memiliki hubungan yang berkaitan erat dengan eksportir suatu negara dengan negara lain sebagai importir. Ekonomi internasional mendeskripsikan tentang hubungan keterkaitan sumber daya ekonomi suatu negara dengan sumber daya negara lain yang dapat mengubah tingkat distribusi sumber daya alam antar suatu negara maupun antar lintas negara.

### **Ekspor**

Menurut Lilimantik (2015) ekspor merupakan kegiatan transaksi suatu negara dengan negara lain dengan mengacu pada regulasi yang berlaku dan memperhatikan sistem pembayaran, kualitas barang yang akan diekspor, kuantitas dan kesepakatan lainnya yang telah ditandatangani baik oleh pihak eksportir maupun pihak importir. Pada umumnya tujuan ekspor untuk mendapatkan atau memperoleh devisa yang berupa mata uang asing yang digunakan untuk meningkatkan PDB (Produk Domestik Bruto) dan pertumbuhan ekonomi pada suatu negara. Sedangkan menurut Krugman dan Obstfeld (1999) ekspor adalah belanja yang

dilakukan oleh penduduk suatu negara antar negara-negara lain yang akan meningkatkan pendapatan nasional bagi perekonomian negara tersebut.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor dari Sisi Permintaan Konsumsi**

Menurut Herispon (2009) pengeluaran konsumsi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh masyarakat untuk mendapatkan suatu barang atau jasa untuk memuaskan kebutuhan hidupnya. Besarnya pengeluaran suatu masyarakat ini sangat tergantung hubungannya dengan pendapatan masyarakat tersebut, meningkatnya pendapatan, maka bertambah pula permintaan (*demand*), maka pengeluaran konsumsi juga akan semakin besar.

### **Kurs (Nilai Tukar)**

Nilai tukar mata uang atau kurs adalah nilai relatif harga satu unit mata uang dalam negeri terhadap nilai mata uang asing atau dengan kata lain harga relatif satu unit mata uang domestik terhadap harga satu unit mata uang internasional. Menurut Mankiw (2009) kurs terbagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

#### a. Kurs Nominal

Kurs nominal adalah nilai relatif satu unit mata uang antar dua negara. Misalnya apabila kurs antara satu dolar AS dengan mata uang rupiah Indonesia sebesar 15.000 rupiah per dolar, maka seseorang dapat menukarkan satu dolar untuk 15.000 rupiah di pasar dunia dengan mata uang asing.

#### b. Kurs Riil

Kurs riil merupakan nilai relatif dari suatu produk antara satu negara dengan negara lain. Artinya, nilai tukar riil memberi tahu kita nilai dimana kita dapat memperdagangkan harga barang suatu negara dengan harga barang negara lain. Menurut Narayan et al., (2019) secara umum rumus perhitungan kurs riil sebagai berikut:

$$Kurs Riil = \frac{Kurs Nominal \times IHK \text{ Barang Domestik}}{IHK \text{ Barang Luar Negeri}}$$

### **Produk Domestik Bruto (PDB)**

Menurut Herispon (2009) PDB adalah suatu barang atau jasa yang diciptakan oleh penduduk dalam suatu negara, atau dengan kata lain produk nasional atau output yang diciptakan atau diproduksi dalam suatu negara baik yang dihasilkan warga asing maupun produksi yang dihasilkan oleh warga domestik. Menurut Mankiw (2009) PDB terbagi dua, yaitu :

#### a. PDB Nominal

PDB nominal adalah nilai suatu barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu negara yang didasarkan atas dasar harga berlaku pada tahun tersebut.

#### b. PDB Riil

PDB riil adalah nilai suatu barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu negara yang telah disesuaikan dengan tingkat inflasi. PDB riil juga dapat dikatakan sebagai tolak ukur untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara agregat atau setiap sektor dari tahun ke tahun.

#### c. PDB Perkapita

Menurut Maulana dan Kartiasih (2017) PDB per kapita merupakan tolak ukur untuk melihat seberapa besar kemampuan sebuah negara untuk membeli suatu barang dan jasa. Perhitungan PDB per kapita didasarkan pada PDB dibagi dengan jumlah penduduk. Apabila PDB per kapita penduduk suatu negara mengalami kenaikan, maka daya beli penduduk negara itu akan mengalami kenaikan, dan akan berakibat meningkatnya jumlah permintaan oleh penduduk negara tersebut sehingga negara akan meningkatkan impornya. Kondisi ini menyebabkan meningkatnya volume ekspor suatu komoditas dari negara eksportir.

### **Permintaan dan Penawaran Perdagangan Internasional**

Menurut Lilimantik (2015) Pada dasarnya adanya kegiatan perdagangan internasional dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor, salah satunya disebabkan oleh adanya

perbedaan di dalam permintaan dan penawaran. Adanya perbedaan permintaan, disebabkan karena perbedaan tingkat pendapatan dan harga. Sedangkan perbedaan penawaran, misalnya disebabkan oleh adanya perbedaan tingkat kuantitas yang dihasilkan sehingga mengakibatkan *excess supply* dan perbedaan metode produksi, dan teknologi yang diterapkan.

### **Hubungan Antar Variabel**

#### **a. Hubungan Konsumsi Kopi Domestik Terhadap Volume Ekspor Kopi**

Jika konsumsi kopi domestik di negara tujuan mengalami penurunan maka akan berdampak pada menurunnya volume ekspor. Sebaliknya jika konsumsi kopi domestik mengalami kenaikan, maka negara tersebut cenderung meningkatkan jumlah permintaan terhadap kopi tersebut ke negara eksportir. Menurut Kusandrina (2016) apabila negara eksportir mengkonsumsi suatu produk ekspor ke negara tujuan cukup besar, hal ini berdampak pada menurunnya volume ekspor, dan jika Indonesia yang bertindak sebagai negara eksportir dan mampu menjaga stabilitas antara konsumsi kopi domestik negara tujuan dengan konsumsi dalam negeri dengan baik, maka akan berdampak pada volume ekspor yang stabil.

#### **b. Hubungan Kurs Riil Negara Tujuan dengan Volume Ekspor Kopi**

Menurut Nibere (2016) depresiasi nilai tukar mata uang negara eksportir mengakibatkan meningkatnya impor dari negara tujuan, hal ini disebabkan oleh harga barang impor yang lebih murah dengan asumsi permintaan harga elastis baik pada harga barang impor maupun ekspor. Maka dapat disimpulkan apabila kurs riil negara tujuan meningkat, maka nilai mata uang negara eksportir terhadap mata uang negara tujuan akan menurun, atau mengalami depresiasi. Sebaliknya jika nilai tukar atau kurs riil negara eksportir naik, maka nilai mata uang negara tujuan terhadap mata uang negara eksportir akan turun atau dengan kata lain mengalami apresiasi.

#### **c. Hubungan PDB Per Kapita dengan Volume Ekspor Kopi**

PDB per kapita merupakan salah satu instrumen yang sering digunakan untuk melihat sebuah tolak ukur kemakmuran suatu negara. Menurut Agosin (2009) PDB per kapita memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan perbedaan pertumbuhan ekonomi dalam lingkup kesejahteraan penduduk suatu negara antar lintas berbagai negara. Artinya semakin tinggi PDB per kapita pada suatu negara, maka akan berdampak pada meningkatnya pola konsumsi masyarakat negara tersebut, Sebaliknya jika PDB per kapita negara tersebut mengalami penurunan maka permintaan impor akan menurun.

### **Penelitian Terdahulu**

Anggraini (2006) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Kopi Indonesia dari Amerika Serikat, harga kopi dunia, harga teh dunia, jumlah penduduk Amerika Serikat dan konsumsi kopi Amerika Serikat satu tahun sebelumnya, berpengaruh signifikan dan positif sedangkan pendapatan per kapita Amerika Serikat dan nilai tukar mata uang dolar terhadap rupiah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

Purba (2011) Analisis Ekspor Kopi Indonesia Ke Amerika dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, harga kopi domestik memiliki pengaruh negatif terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika, harga kopi Internasional memiliki pengaruh positif terhadap ekspor kopi Amerika, pendapatan Amerika Serikat dan kurs rupiah terhadap dollar memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika, konsumsi kopi Amerika memiliki pengaruh yang signifikan dan elastis terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika.

Byanyima (2011) Determinants of Export Volumes of Uganda's Coffee, 1991-2007. Real exchange rate is negatively correlated with coffee export volumes with elasticity of -2.164. The international coffee price has a positive and statistically significant effect on coffee export volumes with price elasticity of 0.789. However, real interest rate, gross domestic product and gross capital formation have statistically insignificant effects in the short-run.

Komaling (2013) Analisis Determinan Ekspor Kopi Indonesia Ke Jerman Periode 1993-2011 menunjukkan harga kopi dunia, GDP Jerman, konsumsi kopi Jerman, dan tingkat kurs rupiah terhadap euro berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jerman. Harga teh dunia berpengaruh tidak signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jerman.

Suryana et al.,(2014) Analisis Perdagangan Kakao Indonesia ke Pasar Internasional variabel yang berpengaruh signifikan yaitu GDP riil per kapita negara tujuan ekspor, nilai tukar riil Indonesia terhadap LCU, dan bea keluar kakao biji. Model kakao butter, semua variabel berpengaruh signifikan. Pada model kakao powder, variabel yang signifikan terhadap volume ekspor adalah GDP riil per kapita Indonesia, GDP riil per kapita negara tujuan, dan jarak ekonomi Indonesia dengan negara tujuan ekspor.

Maulana & Kartiasih (2017) Analisis Ekspor Kakao Olahan Indonesia ke Sembilan Negara Tujuan Tahun 2000–2014 menunjukkan PDB riil per kapita, populasi, *RCA*, dan kebijakan bea keluar signifikan secara statistik dan berpengaruh positif terhadap volume ekspor kakao, sedangkan harga kakao olahan memiliki pengaruh yang negatif.

Rahmawati et al., (2020) The Influence of Coffee Export Price and Japan's Per Capita Income on the Central Java's Coffee Export Volume to Japan, harga ekspor berpengaruh signifikan dan negatif terhadap volume ekspor kopi Jawa Tengah ke Jepang. Variabel PDB perkapita negara Jepang memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap volume ekspor kopi Jawa Tengah ke Jepang.

## METODE

### Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia ke lima negara tujuan yaitu AS, Jepang, Mesir, Malaysia, dan Singapura dari rentang tahun 2003-2019.

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Karena analisis yang digunakan bertujuan untuk mengetahui besaran dan pengaruh setiap variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yang diukur melalui data-data berupa angka. Jenis penelitian yang digunakan adalah data panel yaitu gabungan data *Time Series* dan *Cross Section*. Data *Time Series* dari tahun 2003-2019. Kemudian data *Cross Section* yaitu data lima negara tujuan ekspor kopi Indonesia yaitu Amerika Serikat, Jepang, Mesir, Malaysia, dan Singapura. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari berbagai institusi seperti *website* Badan Pusat Statistik (BPS), Direktorat Jendral Perkebunan, Kementerian Pertanian, *World Bank*, Dinas Perkebunan, *International Coffee Organization (ICO)*, *International Monetary Fund(IMF)*, *Indexmundi*, dan *OFX*.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah antara lain:

Tabel 1  
*Variabel dan Definisi Operasional Variabel*

No.	Variabel	Notasi	Definisi	Sumber
1.	Volume Ekspor Kopi	<i>VEK</i>	Seluruh jenis kopi yang di ekspor selama satu tahun ( Ton/Kg).	Badan Pusat Statistik
2.	Konsumsi Kopi Domestik	<i>KKD</i>	Akumulasi tingkat konsumsi kopi segar negara tujuan ekspor (Ton/Kg)	<i>Indexmundi</i>
3.	Kurs	<i>KURS</i>	Kurs riil rupiah terhadap mata uang negara tujuan di setiap tahunnya (Rp).	Kemendag, <i>International Monetary Fund (IMF)</i> , <i>OFX</i>
4.	PDB Per Kapita	<i>PDB_PK</i>	PDB Per Kapita negara tujuan yaitu Amerika Serikat, Jepang Mesir, Malaysia, dan Singapura (USD).	<i>World Bank</i>

### Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, pengujian menggunakan data yang bersifat deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan data panel atau gabungan data rentetan waktu dan negara. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$LOGVEK_{it} = \beta_0 + \beta_1 LOGKKD_{it} + \beta_2 LOGKURS_{it} + \beta_3 LOGPDB\_PK_{it} + e_{it}$$

- VEK = Volume Ekspor Kopi Indonesia (Ton/Kg)  
 KKD = Konsumsi Kopi Domestik (Ton/Kg)  
 KURS = Nilai Tukar Rupiah (Rp)  
 PDB\_PK = Produk Domestik Bruto Per Kapita (US\$)  
 B<sub>0</sub> = Konstanta  
 B<sub>1,2,3</sub> = Koefisien Regresi Linier Berganda  
 e = error term

### HASIL DAN ANALISIS

#### Uji Chow

Tabel 2  
Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob
Cross-section F	9.539915	(4,77)	0.0000
Cross-section Chi-squares	34.213699	4	0.0000

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan nilai probabilitas F statistiknya signifikan pada taraf alpha 5% (0.05), yaitu sebesar 0.0000 maka dengan demikian menolak H<sub>0</sub> dan memilih H<sub>1</sub>, sehingga model yang paling tepat adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

#### Uji Hausman

Tabel 3  
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq.d.f.	Prob.
Cross-Section random	18.699716	3	0.0003

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 3 di atas, hasil uji Hausman memperlihatkan nilai probabilitas *chi squares* nya yang signifikan pada alpha 5% atau sebesar 0.0003 atau menolak H<sub>0</sub> dan menerima H<sub>1</sub> maka dapat disimpulkan bahwa model yang tepat adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

#### Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 4  
Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.374786	3.841343	-1.399194	0.1658***
LOG(KKD)	0.607283	0.073473	8.265429	0.0000**
LOG(KURS)	-0.346303	0.163630	-2.116372	0.0375**
LOG(PDB_PK)	1.010924	0.405758	2.491446	0.0149**
R-Squared	0.905691	<b>Durbin-Watson Stat.</b>	0.893053	
Adj.R-Squared	0.897118	<b>Prob.F</b>	0.000000	
S.E Regression	0.271289	*Signifikan α=1%, **Signifikan α=5%, ***Signifikan α=10%.		
F.Statistic	105.6381			

Sumber: data diolah

Setelah melakukan uji F melalui *Redundant Test* atau *Uji Chow* dan melakukan *Uji Hausman*. Maka model estimasi yang terpilih adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

**Model Regresi Linier Berganda *Fixed Effect Model***

$$LOGVEK_{it} = -5.374786_{it} + 0.607283LOGKKD_{it} - 0.346303LOGKURS_{it} + 1.010924LOGPDB\_PK_{it} + e_{it}$$

- VEK = Volume Ekspor Kopi Indonesia (Kg)  
 KKD = Konsumsi Kopi Domestik (Ton)  
 KURS = Nilai Tukar Rupiah (Rp)  
 PDB\_PK = Produk Domestik Bruto Per Kapita (USD)  
 B<sub>0</sub> = Konstanta  
 B<sub>1,2,3</sub> = Koefisien Regresi Linier Berganda  
 e = *error term*

*Tabel 5*  
**Cross Section Fixed Effect**

	CROSSID	Effect
1	1	0.041135
2	2	-3.982502
3	3	1.736554
4	4	1.337971
5	5	0.866841

Sumber: data diolah

**Model Regresi Linier Masing-Masing Negara**

**Model Amerika Serikat**

$$LOGVEK_{it} = -5.333651_{it} + 0.607283LOGKKD_{it} - 0.346303LOGKURS_{it} + 1.010924LOGPDB\_PK_{it} + e_{it}$$

**Model Jepang**

$$LOGVEK_{it} = -9.357288_{it} + 0.607283LOGKKD_{it} - 0.346303LOGKURS_{it} + 1.010924LOGPDB\_PK_{it} + e_{it}$$

**Model Mesir**

$$LOGVEK_{it} = -3.638232_{it} + 0.607283LOGKKD_{it} - 0.346303LOGKURS_{it} + 1.010924LOGPDB\_PK_{it} + e_{it}$$

**Model Malaysia**

$$LOGVEK_{it} = -4.036815_{it} + 0.607283LOGKKD_{it} - 0.346303LOGKURS_{it} + 1.010924LOGPDB\_PK_{it} + e_{it}$$

**Model Singapura**

$$LOGVEK_{it} = -4.507945_{it} + 0.607283LOGKKD_{it} - 0.346303LOGKURS_{it} + 1.010924LOGPDB\_PK_{it} + e_{it}$$

Berdasarkan model dari masing-masing negara di atas, yang menjadi perbedaan a model antar masing-masing negara adalah nilai konstantanya. Perhitungan nilai konstanta tersebut diperoleh dari hasil penjumlahan dari nilai konstanta pada model simultan yaitu sebesar -5.374786 ditambahkan dengan masing-masing nilai *cross section fixed effect* dari tiap-tiap negara. Adapun negara yang memiliki nilai konstanta yang paling tinggi adalah negara Jepang sebesar -9.357288, kemudian negara Amerika Serikat sebesar -5.333651, disusul di urutan ketiga dan keempat dihuni oleh negara Singapura dan Malaysia yakni sebesar -4.507945 dan -4.036815 dan terakhir negara Mesir -3.638232. Hal ini mengindikasikan jika variabel konsumsi kopi domestik, kurs, dan PDB per kapita bernilai konstan (tetap). Maka volume ekspor kopi Indonesia ke lima negara tujuan sebesar nilai konstanta tersebut.

## Uji Hipotesis

### Uji T Statistik (Parsial)

1. Pengaruh konsumsi kopi domestik berdasarkan hasil estimasi pada *Fixed Effect Model (FEM)*, variabel konsumsi kopi domestik memiliki koefisien sebesar 0.607283 dan memiliki nilai probabilitas sebesar  $(0.0000 < 0.05)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel konsumsi kopi domestik memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap variabel volume ekspor kopi. Maka dengan demikian menerima  $H_0$ .
2. Pengaruh kurs berdasarkan hasil estimasi pada *Fixed Effect Model (FEM)*, variabel kurs memiliki koefisien sebesar -0.346303 serta menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $(0.0375 < 0.05)$ . Maka dapat diartikan kurs memiliki dampak yang negatif namun signifikan terhadap volume ekspor kopi. Maka dengan demikian menolak  $H_0$ .
3. Pengaruh PDB per kapita berdasarkan estimasi *Fixed Effect Model (FEM)*, variabel PDB per kapita memiliki koefisien sebesar 1.010924 dan memiliki nilai probabilitas sebesar  $(0.0149 < 0.05)$ . Artinya variabel PDB per kapita memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi. Maka dengan demikian menerima  $H_0$ .

### Uji F (Simultan)

Hasil estimasi pada *Fixed Effect Model (FEM)*, menunjukkan hasil probabilitas F sebesar  $0.0000 < 0.05$  dan *F-statistic* sebesar 105.6381 maka dapat dinyatakan variabel konsumsi kopi domestik, kurs, PDB per kapita secara simultan berdampak signifikan terhadap variabel volume ekspor kopi Indonesia.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan pada hasil estimasi tersebut menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0.905691. Hal ini dapat diartikan bahwa 90.6% konsumsi kopi domestik, kurs, PDB per kapita mampu menjelaskan volume ekspor kopi. Sedangkan 9.4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

### Uji Asumsi Klasik

#### Normalitas

Tabel 6  
Uji Normalitas

<b>Jarque-Bera</b>	<b>2.632142</b>
<b>Prob.</b>	<b>0.268187</b>

Sumber: datadiolah

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan pengujian *Jarque-Bera* dapat diketahui hasil statistik sebesar 2.632142 dengan probabilitas sebesar 0.2681. Hal ini menunjukkan bahwa hasil probabilitas  $0.2681 > 0.05$ , atau residual terdistribusi dengan normal.

#### Multikolonieritas

Tabel 7  
Multikolonieritas

Variable	LOG(KKD)	LOG(KURS)	LOG(PDB_PK)
LOG(KKD)	1.0000	0.4596	0.4628
LOG(KURS)	0.4596	1.0000	0.3524
LOG(PDB_PK)	0.4628	0.3524	1.0000

Sumber: data diolah

Berdasarkan nilai probabilitas yang diperoleh, seluruh variabel independen menghasilkan nilai probabilitas  $< 10$ . Maka dapat disimpulkan bahwa di dalam model penelitian ini tidak terdapat gejala multikolonieritas.

#### Heterokedastisitas

Tabel 8  
Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
LOG(KKD)	-0.0495	0.0391	-1.2675	0.2088
LOG(KURS)	0.0559	0.0870	-0.6425	0.5224

<b>LOG(PDB_PK)</b>	0.2013	0.2159	0.9325	0.3540
--------------------	--------	--------	--------	--------

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil tabel 8, dapat disimpulkan nilai probabilitas tiap-tiap variabel memiliki nilai probabilitas  $>0.05(5\%)$ . Maka dapat dipastikan bahwa residual mempunyai varian residual yang konstan. Maka dengan demikian asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

### Autokorelasi

Tabel 9  
 Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson		Keterangan
$<dL$	1.57	Autokorelasi Positif
$dL-dU$	1.57-1.72	Tidak ada kesimpulan
$dU-(4-dU)$	1.72-2.28	Tidak ada autokorelasi
$(4-dU)- (4-dL)$	2.28-2.43	Tidak ada kesimpulan
$>dL$	2.43	Autokorelasi negatif

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil tabel diatas di peroleh nilai *Durbin Watson* sebesar 0.893053. Berdasarkan nilai tersebut, nilai 0.893053 berada pada  $<dL$ , dimana nilai tersebut pada kriteria autokorelasi positif. Maka residual yang dihasilkan dari hasil regresi yang telah di estimasi mengalami gejala autokorelasi.

### Pembahasan Hasil Penelitian

1. Berdasarkan hasil estimasi *Fixed Effect Model (FEM)*, koefisien konsumsi kopi domestik menunjukkan nilai sebesar 0.6072 dan nilai probabilitas sebesar  $0.0000 < 0.05(5\%)$ , yang mengindikasikan bahwa variabel konsumsi kopi domestik berhubungan positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi. Secara teoritis hasil ini sesuai dengan hipotesis dimana jika tingkat konsumsi kopi domestik negara tujuan mengalami kenaikan maka akan menyebabkan volume ekspor kopi Indonesia juga akan meningkat. Sebaliknya jika tingkat konsumsi kopi domestik negara tujuan mengalami penurunan maka volume ekspor kopi Indonesia juga akan mengalami penurunan.
2. Berdasarkan hasil estimasi *Fixed Effect Model (FEM)*, koefisien kurs menunjukkan nilai sebesar -0.3463 dan nilai probabilitas sebesar  $0.0375 < 0.05$ , yang mengindikasikan bahwa variabel kurs memiliki hubungan yang negatif namun signifikan terhadap volume ekspor kopi. Secara teoritis depresiasi rupiah terhadap mata uang negara tujuan akan menguntungkan para eksportir kopi Indonesia. Hal ini disebabkan karena harga-harga produk kopi domestik relatif akan lebih murah jika disandingkan dengan harga-harga produk sejenis dari negara lain.
3. Berdasarkan hasil estimasi *Fixed Effect Model (FEM)*, koefisien PDB per kapita menunjukkan nilai sebesar 1.010924 dan nilai probabilitasnya adalah sebesar  $0.0149 < (0.05)$ , yang menunjukkan bahwa variabel PDB per kapita berhubungan positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke lima negara tujuan. Hubungan yang positif mengartikan apabila semakin tinggi PDB per kapita penduduk suatu negara, maka berdampak pada meningkatnya volume ekspor kopi Indonesia. Meningkatnya PDB per kapita penduduk negara importir tentu akan berdampak pada daya beli dan konsumsi dari masyarakat tersebut naik terhadap barang dan jasa salah satunya adalah kopi.
4. Berdasarkan hasil estimasi pada tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel yang memiliki tingkat koefisien terbesar adalah variabel PDB per kapita sebesar 100.02%. Sehingga dapat disimpulkan variabel PDB per kapita merupakan variabel yang paling berpengaruh dominan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke lima negara tujuan.

## **PENUTUP**

### **Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, ditemukan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Guna meningkatkan pola konsumsi masyarakat negara tujuan akan komoditas kopi, para eksportir diharapkan mampu menjaga stabilitas harga ekspor kopi Indonesia. Melalui tingkat harga yang relatif dapat bersaing dan diimbangi dengan kualitas yang baik, stimulus dapat dilakukan oleh pemerintah dalam bentuk akses permodalan atau insentif bagi para pelaku industri kopi yang memiliki peluang ekspor maupun pelaku industri kopi yang sudah berkecimpung di pasar internasional, dan diharapkan mampu menekan biaya produksi, sehingga menghasilkan produk yang memiliki harga yang ekonomis dan mampu mendorong konsumsi masyarakat negara tujuan untuk meningkatkan konsumsi akan komoditas kopi dari Indonesia.
2. Indonesia adalah negara yang menganut sistem nilai tukar mengambang bebas dan tentu bukan hal yang mudah untuk mengendalikan nilai tukar secara langsung. Oleh karena itu otoritas moneter perlu melakukan kebijakan untuk menstabilkan kurs rupiah terhadap negara tujuan tersebut. Melalui jalur *indirect pass-through*, yaitu jalur yang digunakan untuk mempengaruhi inflasi melalui perubahan output *gap* yang disebabkan adanya perubahan neraca perdagangan. Adanya depresiasi nilai tukar akan berakibat pada menurunnya harga relatif ekspor dan meningkatnya daya saing produk ekspor tersebut sehingga permintaan terhadap komoditas kopi akan meningkat, yang akan mengimplikasikan pada peningkatan volume ekspor.
3. Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara variabel PDB per kapita dengan volume ekspor kopi Indonesia. Maka para eksportir dapat mengutamakan ekspor kopi ke negara tujuan yang memiliki tingkat populasi yang tinggi, serta negara yang mempunyai nilai rata-rata PDB riil per kapita tinggi seperti Jepang, Singapura dan Amerika Serikat. Kemudian eksportir Indonesia hendaknya dapat meningkatkan kualitas dan daya saing melalui peningkatan kualitas komoditi dari kopi tersebut. Sehingga melalui kualitas yang tinggi dan harga yang dapat bersaing diharapkan menarik minat negara tujuan untuk meningkatkan permintaan kopinya ke negara Indonesia.

### **Keterbatasan Penelitian**

Didalam penelitian ini tentu terdapat beberapa keterbatasan yaitu:

1. Hanya melihat faktor-faktor dari sisi permintaan (*demand*) dan tidak melihat dari sisi penawaran (*supply*);
2. Negara yang dipilih sebagai objek terbatas di lima negara tujuan;
3. Periode waktu yang digunakan hanya 17 tahun.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil statistik yang telah diperoleh dan pembahasan yang sudah dipaparkan di atas mengenai analisis determinan volume ekspor kopi Indonesia dari sisi permintaan. Maka dirumuskan kesimpulan sebagai berikut;

1. Variabel konsumsi kopi domestik dan PDB per kapita mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Sedangkan kurs mempunyai hubungan yang negatif namun signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia.
2. Variabel PDB per kapita merupakan variabel yang memiliki pengaruh yang paling dominan dalam mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia dari sisi permintaan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka penulis memiliki beberapa saran sebagai berikut;

1. Implementasi teknologi di dalam proses produksi sampai dengan tahap penjualan, hal ini bertujuan untuk meminimalisir biaya yang dikeluarkan oleh para petani, pengepul, dan eksportir sehingga *income* yang akan diperoleh jauh lebih besar, selain itu penerapan

- teknologi diharapkan mampu meningkatkan produksi dan produktivitas dari kopi tersebut.
2. Pemerintah selaku fasilitator dan regulator diharapkan memberikan pelayanan kepada seluruh pelaku industri kopi tersebut. Melalui peran pemerintah diharapkan bisa meningkatkan promosi baik itu melalui kerja sama dengan negara-negara lain, mengikuti organisasi-organisasi di dunia, mengikuti agenda-agenda internasional seperti konferensi, *workshop*, dll.
  3. Upaya divesifikasi atau pengembangan produksi kopi menjadi industri pengolahan kopi sangat dibutuhkan sinergi antara pemerintah dan para pelaku yang terkait, Pemerintah dapat mewujudkan pengembangan industri pengolahan kopi melalui sosialisasi, pelatihan, seminar, dll guna mendorong para pelaku industri untuk meningkatkan pengetahuan akan perkembangan era modern yang telah banyak merubah *culture* akan komoditas kopi.
  4. Menjalinkan kerjasama melalui investasi dari negara-negara yang menjadi mitra dagang komoditi ekspor Indonesia. Melalui investasi diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan menentukan tingkat efektivitas dan efisiensi dari proses transformasi menjadi sumber daya baru yang lebih berkualitas dan mampu memperluas industri kopi yang sebelumnya masih didominasi oleh kopi segar (*green coffee*) menjadi sebuah produk yang dapat memberikan nilai tambah terhadap output per unitnya.
  5. Selain itu pemerintah hendaknya mempermudah mekanisme perizinan ekspor melalui kebijakan pelayanan terpadu satu pintu, selain itu institusi terkait disarankan memberikan kemudahan melalui aplikasi-aplikasi resmi yang bisa diakses secara *online*, sehingga berbagai pihak juga dapat mengakses dan menjangkau layanan-layanan tersebut ketika hendak mengurus administrasi yang berkaitan dengan proses ekspor tersebut.

## BIBLIOGRAPHY

- Agosin, M. R. (2009). Export diversification and growth in emerging economies. *Cepal Review*, 97, 115–131. <https://doi.org/10.18356/27e5d46c-en>
- Benedicta, C. (2017). Analisis Faktor-Faktor Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke Pasar Jerman. *Repository.Ub.Ac.Id*, 122.
- Byanyima, B. F. (2011). Determinants of Export Volumes of Uganda's Coffee, 1991-2007. *Makerere University Institutional Repository*, February, 1–7. <http://hdl.handle.net/10570/2400>
- Dewi, A. (2006). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Kopi Indonesia dari Amerika Serikat. *Eprints.Undip.ac.id*, 1–99.
- Ditjenbun. (2020). *Statistik Perkebunan Indonesia 2018-2020*. Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan.
- Herispon. (2009). *Buku Ajar Ekonomi Makro (Buku I)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau.
- ICO. (2020). Exports Of All Forms Of Coffee. In *ICO*.
- Komaling, R. (2013). Analisis Determinan Ekspor Kopi Indonesia Ke Jerman Periode 1993-2011. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 2025–2035. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i4.3412>
- Kusandrina, P. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Di Indonesia*. 85.
- Lilimantik, E. (2015). *Buku Ajar Ekonomi Internasional (Pertama)*. Fakultas Perikanan dan Kelautan UNLAM.
- Maulana, A., & Kartiasih, F. (2017). Analisis Ekspor Kakao Olahan Indonesia ke Sembilan Negara Tujuan Tahun 2000 – 2014 Analysis of Indonesian Cocoa Exports to Nine Destination Countries 2000 – 2014. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 17(2), 103–117.

- 
- N.Gregory Mankiw. (2009). *Macroeconomics 7th Edition* (7th ed.). Catherine Woods and Craig Bleyer.
- Narayan, S. W., Falianty, T., & Tobing, L. (2019). the Influence of Oil Prices on Indonesia'S Exchange Rate. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 21(3), 303–322. <https://doi.org/10.21098/bemp.v21i3.1007>
- Nibere, Y. T. (2016). The Impact Of Foreign Exchange Rate Depreciation On Export Performances And Its Macroeconomic Repercussions: The Case Of Ethiopia. *KDI School of Public Policy and Management*, III(2), 2016.
- Paul R. Krugman Maurice Obstfeld. (1999). *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan* (2nd ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Purba, R. E. (2011). Analisis Ekspor Kopi Indonesia Ke Amerika dan Faktor- faktor yang Mempengaruhinya. *Eprints.Undip.ac.id*.
- Rahmawati, A. N., Sudarso, Y., & Rini, N. (2020). The Influence of Coffee Export Price and Japan ' s Per Capita Income on the Central Java's Coffee Export Volume to Japan. *Admisi Dan Bisnis*, 21(2), 119–130.
- Suryana, A. T., Fariyanti, A., & Rifin, A. (2014). Analisis Perdagangan Kakao Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal Tanaman Industri Dan Penyegar*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.21082/jtidp.v1n1.2014.p29-40>